

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses *pendewasaan* anak didik. Proses ini dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab. Proses ini dilakukan untuk membawa anak didik menjadi dewasa secara jasmaniah, dewasa rohaniah maupun dewasa sosial, sehingga kelak anak didik menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah, berpikir, merasa, bersikap, berkemauan secara dewasa, dapat hidup wajar di tengah-tengah sesamanya, serta berani mempertanggungjawabkan sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi, suatu hubungan timbal balik, suatu *two-way process*, proses dua arah antara pendidik dengan anak didik. Dalam situasi yang ada hanya pendidik tanpa adanya anak didik, dan sebaliknya yang ada hanya anak didik tanpa adanya pendidik, tidak akan terjadi pendidikan. "Dwitunggal" ini merupakan intinya proses pendidikan. Sudah tentu hal ini tidak berarti bahwa faktor tujuan, alat, dan lingkungan tidak penting, hanya saja ketiga faktor tersebut lebih berupa pengarah (tujuan), penunjang (alat), dan prasarana (lingkungan). Hal ini memang demikian, sebab fungsi pendidikan adalah menyediakan apa saja yang diperlukan untuk mengembangkan anak didik.

Dari uraian diatas, inti yang dapat kita petik bahwa pendidikan itu usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik untuk

membawa anak didik ke tingkat dewasa. Inilah kiranya yang dapat kita pegangi sebagai batasan atau pengertian pendidikan.¹

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan manusia secara penuh, dilakukan oleh manusia, antar manusia, dan untuk manusia. Dengan demikian berbicara tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia. Banyak pendapat tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan pada umumnya bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah yang positif. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi pemberian Tuhan kepadanya sehingga menjadi manusia yang lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan harus terarah. Sehingga hasilnya berupa pengembangan potensi manusia, yang nantinya dapat bedaya guna dan berhasil guna dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan itu

¹M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI dengan BPFE, 1989), h. 15.

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Fokus Media, 2003), h. 7.

diperlukan pemahaman yang tepat, utuh, dan komprehensif tentang hakikat manusia.³

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Konseling Islami dapat diterapkan guru BK dalam mengembangkan moral siswa karena moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku sehingga tidak melakukan perilaku yang tidak baik. Konseling Islami memberikan bimbingan dalam bidang akhlak yang membantu konseli dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmudah dan jauh dari akhlak mazmumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Yahya Jaya yang menyatakan ada empat jenis bidang bimbingan dalam konseling Islami yaitu bidang akidah, bidang ibadah, bidang akhlak dan bidang muamalah.⁴

Seorang guru BK haruslah bersikap tenang, sabar, dan tidak terpengaruh dengan emosi kliennya yang sedang tak terkendali. Konselor menjadi penengah di antara keduanya. Seorang guru BK akan sangat terbantu dengan penerapan bimbingan konseling Islam ini, sebab untuk menenangkan kliennya konselor

³Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat" dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, No. 2 Februari, 2013, h. 297.

⁴Erya Yunanda, "Penerapan Konseling Islami dalam Perkembangan Moral siswa SMP Muhammadiyah 3 Medan". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018, h. 13.

haruslah tenang, sabar, dan bersikap bijak dalam menentukan sikap dan pemilihan keputusan. Tidak membela salah satu di antaranya (klien) tapi mengarahkan agar kliennya saling introspeksi diri dahulu. Hingga salah satu klien pun tidak menjadi tersudutkan.

Berdasarkan observasi awal di MAN 3 Hulu Sungai Selatan ditemukan permasalahan internal maupun eksternal. Guru BK di sekolah hanya ada satu orang dan muridnya kurang lebih ada enam ratusan orang, namun dengan keterbatasan yang ada guru BK di MAN 3 Hulu Sungai Selatan ini tetap bisa menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan Islami. Karena melalui pendekatan dan penerapan bimbingan Islam inilah guru bimbingan dan konseling terbantu untuk menenangkan peserta didik.

Berdasarkan observasi tersebut juga ditemukan bahwa, BKI sangat diperlukan untuk diterapkan oleh sekolah-sekolah baik dari tingkat SD/SMP/SMA. Terlebih untuk yang berbasis Islam maka guru BK dapat menerapkan program BK di sekolah dengan kerjasama yang baik. Sehingga terciptalah program bimbingan konseling Islam yang terpadu.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan, perencanaan dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk memudahkan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah. Adapun beberapa istilah tersebut yaitu:

1. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, penerapan adalah “proses, cara, perbuatan, menerapkan (mempraktikkan)”. Penerapan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan yang terdiri dari aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan.

2. Bimbingan konseling Islami

Menurut Aunur Rahim Faqih “BKI berarti proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.” Bimbingan dan konseling Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar individu dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an dan Hadits.

Bimbingan dan Konseling Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui perencanaan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti berpendapat bahwa penelitian yang menarik adalah yang berbasis pendekatan keagamaan, terlebih latar belakang jurusan peneliti adalah Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Bimbingan dan konseling Islam berbeda dengan bimbingan dan konseling biasa. Ada nilai tersendiri yang takkan di dapat dalam bimbingan dan konseling biasa. Yang mana nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan Islam sangat baik dalam pengembangan moral dan akhlak yang baik atau pencegahan moral dan akhlak yang tidak baik bagi siswa.
2. Ingin mengetahui lebih mendalam cara penerapan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan dan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, serta seluruh bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini.

2. Kegunaan secara Praktis

Sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam memperkaya keilmuannya untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai penerapan bimbingan dan konseling Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam, bisa dilihat dari penelitian berikut ini:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Erva Yunanda dengan judul *Penerapan Konseling Islami dalam Perkembangan Moral Siswa SMP Muhammadiyah 3 Medan*. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui penerapan konseling Islami yang dilakukan oleh guru BK, mengetahui dalam perkembangan moral siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Adapun sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Medan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu meneliti penerapan konseling Islam dalam perkembangan moral siswa.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa penerapan konseling Islami diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa itu sendiri. Penerapan konseling Islami yang diberikan kepada siswa di SMP 3 Muhammadiyah Medan tidak punya jam khusus yang disediakan oleh pihak sekolah, namun guru BK tetap melihat situasi dan kondisi untuk memberikan layanan. Konseling Islami diterapkan melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling individual. Metode yang digunakan dalam

penerapan konseling Islami adalah dengan renungan dari sebuah video yang kemudian guru BK memberikan nasihat dan pertimbangan baik/buruk dari sebuah perbuatan, tentunya semua itu harus berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Keberhasilan penerapan konseling Islami dalam perkembangan moral siswa terlihat dari berkurangnya permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Medan.⁵

Penelitian ini disusun oleh Abdurrahman Muslim dengan judul: "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi agresifitas Siswa di SMP Hasanuddin 6 Semarang. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Hasanuddin 6 Semarang, membantu siswa-siswi mengatasi segala permasalahan yang sedang dialami termasuk perilaku agresif siswa, agar siswa dapat mengendalikan perilaku agresifnya yang disebabkan karena faktor terpancing emosi sesama temannya, frustrasi dan keadaan lingkungan. Supaya siswa dapat berkembang secara optimal, berperilaku baik. Sehingga visi-misi sekolah dapat terlaksana sesuai dengan harapan sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Hasanuddin 6 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bimbingan konseling Islam. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data,

⁵*Ibid*, h. 2.

triangulasi, penyajian data dan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada awal proses konseling siswa dituntun untuk berdzikir dengan membaca istighfar, membaca asmaul husna, membaca ayat kursi dengan tujuan untuk menentramkan hati. Siswa juga dituntun dan diarahkan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT agar terhindar dari penyakit yang merusak diri.⁶

Penelitian skripsi oleh Eko Rian Aryanto. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah bimbingan dan konseling Islam dapat di implementasikan dalam pembinaan akhlakuk karimah peserta didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung kelas XI pemasaran tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II, subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 10 orang dari 30 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah teknik hikmah dengan layanan konseling kelompok. Data di analisis secara deskriptif dengan cara melihat hasil sesudah dilakukan konseling kelompok.

⁶Abdurrahman Muslim, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Hasanuddin 6 Semarang" , *skripsi*, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018, h. 10.

Hasil menunjukkan adanya perubahan akhlak pada peserta didik. Perubahan akhlak tercela dapat dilihat dari berkurangnya masalah pada buku catatan kasus guru BK kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dari 10 peserta didik menjadi 3 orang peserta didik. Pada siklus I sudah terlihat perubahan yaitu dari 10 peserta didik menjadi 7 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Pada siklus II terlihat adanya perubahan dari 7 peserta didik menjadi 3 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Kesepuluh peserta didik yang mengikuti kegiatan konseling kelompok menunjukkan perubahan dari 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela menjadi 3 orang peserta didik hal ini membuktikan bahwa bimbingan dan konseling Islam dapat di implementasikan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.⁷

Perbedaan dari penelitian penulis yaitu tentang *Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam di MAN 3 Hulu sungai selatan*, penulis meneliti tentang bagaimana proses penerapan bimbingan dan konseling Islam, bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan di MAN 3 Hulu Sungai Selatan.

⁷Eko Rian Aryanto, "Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smk PGRI 4 Bandar Lampung" *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , 2018, h.3.

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan peneliti teliti:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan penerapan, perencanaan, dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di sekolah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.